

Original Article

Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi dan Peran Bidan terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea di RSUD Malingping Tahun 2022

Siti Mulyanah¹, Ageng Septa Rini²

¹RSUD Malingping

²Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: sitimulyanahmulyanah2@gmail.com

Editor: YL

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Latar Belakang: Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Salah satu tingginya AKI dapat disebabkan oleh adanya komplikasi-komplikasi dalam persalinan, termasuk SC. Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi *sectio caesarea* adalah infeksi dengan angka kejadian 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian infeksi pada persalinan pervaginam.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini, nutrisi dan peran bidan terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan media kuesioner. Analisa data dilakukan dengan cara analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh Asymp. Sig mobilisasi dini (0,001), nutrisi (0,004), dan peran Bidan (0,003) $< \alpha$ (0,05).

Kesimpulan: Ada hubungan antara mobilisasi dini, nutrisi dan peran Bidan dengan Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Kata Kunci: mobilisasi dini, nutrisi, penyembuhan luka post sc, peran bidan

Pendahuluan

Infeksi luka operasi merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien pasca pembedahan dalam rentan waktu kurang dari 30 hari pasca operasi. Infeksi luka operasi dapat mengakibatkan cacat dan bahkan kematian.¹ Infeksi merupakan komplikasi yang terjadi pada ibu pasca SC akibat luka operasi dengan angka kejadian 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian infeksi pada persalinan pervaginam. Infeksi luka operasi ditemukan paling cepat hari ketiga, terbanyak ditemukan pada hari kelima dan yang paling lama adalah hari

ketujuh.¹ Gejala ILO pada pasien pasca pembedahan akan terlihat jahitan di kulit perut tampak merah dan meradang, terasa sangat gatal, keluar cairan putih kekuningan (pus) atau darah di sela-sela jahitan, terasa panas di daerah jahitan, bengkak dan nyeri saat ditekan. Apabila 3 manifestasi klinis di atas dialami oleh pasien maka pasien dikatakan mengalami infeksi luka operasi.¹

Menurut survei organisasi kesehatan dunia WHO melaporkan bahwa angka kejadian Infeksi Luka Operasi di dunia berkisar antara 5% -15%. Tingkat kematian yang berhubungan langsung akibat Infeksi Luka Operasi berkisar antara 3% -75% di rumah sakit seluruh dunia. Penelitian di salah satu rumah sakit Australia menemukan angka kejadian Infeksi Luka Operasi sebanyak 40 kasus (5,9%) dari 583 kasus *sectio caesarea* (SC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian ILO pada RS Indonesia bervariasi antara 2%-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan.¹ Menurut Kemenkes Angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi pasca SC mencapai 7,3% post pembedahan.¹ Menurut studi pendahuluan yang dilakukan Kartikasari, R (2017) dalam penelitiannya di salah satu Rumah Sakit Provinsi Banten didapatkan jumlah persalinan tahun 2017 mencapai 2109 orang dengan kejadian komplikasi ILO sebanyak 44 orang atau sebesar 2,08%.² Berdasarkan data Rekam Medis RSUD Malingping bulan Januari- Juni 2019 total persalinan *Sectio caesarea* sebanyak 122 pasien dengan jumlah pasien yang mengalami ILO sebanyak 4 pasien.³

Penyembuhan luka operasi terdiri dari 3 fase, yaitu fase *inflamasi*, fase *proliferasi* dan fase *maturasi*. Fase inflamasi terjadi pada 0-3 hari, sedangkan fase *proliferasi* terjadi dalam waktu 2-24 hari dan fase *maturasi* terjadi dalam waktu 24 sampai lebih dari 1 tahun.⁴ Menurut Nuraeni proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: usia, anemia, penyakit penyerta, vaskularisasi, nutrisi, kegemukan, obat-obatan, merokok, mobilisasi dini, personal hygiene, dan stress.⁴ Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu. Mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya sumbatan aliran darah, melancarkan pengeluaran lochea sehingga dapat mempercepat involusi uteri.⁵ Berdasarkan hasil penelitian Mardayati 2021 tentang hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021 didapatkan dari 20 responden dengan mobilisasi yang baik sebanyak 17 responden (85%) dengan penyembuhan luka operasi yang cepat dengan nilai $p\text{-value} = 0,01$ ($<$ dari α 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesaria*.⁶

Selain mobilisasi dini, menurut Potter dalam Roselita, E dkk, penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Nutrisi pada ibu pasca bersalin terutama pada ibu dengan post *sectio caesarea* harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka.⁷ Kurangnya pendidikan kesehatan dari Perawat dalam memberikan *Health Education* kepada keluarga pasien dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi di rumah juga menjadi penyebab kejadian infeksi luka operasi. Oleh karena itu pemberian informasi yang tepat dalam pencegahan infeksi luka operasi akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku setiap anggota keluarga dalam menjaga kebersihan luka tersebut.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu post SC di Ruang Nifas RSUD malingping Provinsi Banten pada bulan Februari 2022 didapatkan kenyataan

bahwa dari 10 (sepuluh) pasien post SC terdapat 6 (enam) ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu masih merasakan nyeri pada luka *post* SC sehingga membuat ibu malas untuk menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas. Selain itu pasien membatasi asupan nutrisi karena masih memiliki tradisi pantangan terhadap makanan yang mengandung protein seperti ikan karena berasumsi dengan mengkonsumsi ikan akan menyebabkan gatal sehingga mengakibatkan luka masih rembes pada hari ketiga dan luka belum kering, sedangkan 4 (empat) pasien lain mengatakan sudah berusaha melakukan aktivitas dengan menggerakkan anggota tubuh semampunya dan mengkonsumsi asupan nutrisi yang mengandung protein serta buah-buahan tanpa ada pantangan sesuai anjuran Bidan. Hal ini menunjukkan masih banyak pasien post SC yang tidak melakukan mobilisasi dini dan tidak mengkonsumsi nutrisi yang mengandung protein tinggi, guna mendukung penyembuhan luka operasi.

Pasien dengan persalinan *sectio caesarea* harus mendapatkan perawatan yang optimal agar proses penyembuhan berjalan dengan optimal pula.⁵ Menurut Kemenkes (2017) tingginya angka prevalensi kejadian infeksi juga menjadi ancaman bagi standar mutu pelayanan di Rumah Sakit, karena infeksi dapat meningkatkan morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) serta meningkatkan biaya kesehatan, terjadi penambahan waktu pengobatan dan perawatan di rumah sakit.¹ Berdasarkan uraian tersebut diatas, Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang hubungan mobilisasi dini, nutrisi dan peran bidan terhadap penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping Provinsi Banten Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study* atau potong lintang dimana subjek penelitian diamati atau diukur atau diminta jawabannya satu kali saja.⁹ Jenis penelitian *cross-sectional* ini digunakan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini, nutrisi dan peran Bidan terhadap penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RSUD Malingping Provinsi Banten tahun 2022 pada bulan Februari-Agustus 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu *postpartum* dengan tindakan SC di Ruang Nifas RSUD Malingping berdasarkan data rekam medis pada bulan Januari-Maret 2022 sebanyak 122 ibu post *sectio caesarea*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas di ruang kebidanan RSUD Malingping pada periode bulan Juni-Agustus 2022 yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 55 orang. Jenis sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik sampling yaitu *Simpel Random Sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Simpel Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak (random) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁹

Analisa data dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis univariat, dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. 2) Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05).¹⁰ Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\text{-value}$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya ketiga variabel secara statistik mempunyai hubungan yang

signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.¹¹

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini, Nutrisi, Peran Bidan dan Penyembuhan Luka Op SC

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Mobilisasi Dini		
Baik	39	70,9
Kurang Baik	16	29,1
Nutrisi		
Cukup	37	67,3
Tidak Cukup	18	32,7
Peran Bidan		
Baik	35	63,6
Kurang Baik	20	36,4
Penyembuhan Luka Op SC		
Baik	36	65,5
Kurang Baik	19	34,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar mobilisasi dini baik sebanyak 39 responden (70,9%) lebih banyak dibandingkan mobilisasi kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (29,1%). Sebagian besar nutrisi cukup sebanyak 37 responden (67,3%) lebih banyak dibandingkan nutrisi tidak cukup yaitu sebanyak 18 responden (32,7%). Sebagian besar peran Bidan baik sebanyak 35 responden (63,6%) lebih banyak dibandingkan peran Bidan kurang baik yaitu sebanyak 20 responden (36,4%). Sebagian besar luka operasi sembuh dengan baik yaitu sebanyak 36 responden (65,5%), lebih banyak dari jumlah responden dengan tingkat penyembuhan luka yang kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (34,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi, dan Peran Bidan dengan Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea di RSUD Malingping Tahun 2022

Variable	Penyembuhan Luka Operasi SC				Jumlah		P-Value	Odd Ratio
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	N	%	N	%				
Mobilisasi Dini								
Baik	31	56,4	8	14,5	39	70,9	0,001	8,525 (2,295-31,662)
Kurang	5	9,1	11	20,0	16	29,1		
Total	36	65,5	19	34,5	55	100		
Nutrisi								
Cukup	29	52,7	8	14,5	37	67,3	0,004	5,696 (1,667-19,471)
Tidak Cukup	7	12,7	11	20,0	18	32,7		
Total	36	65,5	19	34,5	55	100		
Peran Bidan								
Baik	28	50,9	7	12,7	35	63,6	0,003	6,000

Kurang	8	14,5	12	21,8	20	36,4	(1,773-20,305)
Total	36	65,5	19	34,5	55	100	

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* variabel mobilisasi dini didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<$ dari $\alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* variabel nutrisi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($<$ dari $\alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara nutrisi dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* variabel peran bidan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($<$ dari $\alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran Bidan dengan lamanya penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Pembahasan

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 39 responden dengan mobilisasi yang baik terdapat 31 responden (56,4%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih banyak dibandingkan dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu hanya sebanyak 8 responden (14,5%), dan dari 16 responden dengan mobilisasi dini yang kurang baik hanya didapatkan 5 responden (9,1%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih sedikit dari pada jumlah responden dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (20,0%). Dengan nilai *Odd Ratio* yaitu 8,525. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<$ dari $\alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Sectio Caesarea merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Sebuah prosedur persalinan dengan pembedahan umumnya dilakukan oleh tim dokter yang beranggotakan spesialis kandungan, spesialis anak, spesialis anastesi serta bidan.¹² Proses pembedahan caesar menimbulkan luka bekas sayatan operasi. Dengan adanya luka bekas operasi *Sectio Caesarea* menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja, untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. Salah satu penanganan pada penatalaksanaan luka operasi yaitu mobilisasi dini yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan pada luka post operasi.¹³

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan otot-otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Pada pasien pasca operasi, mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien.¹⁴ Tata laksana mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi serta dapat mengurangi resiko komplikasi. Mobilisasi dini merupakan kebijakan

untuk secepat mungkin membimbing penderita turun dari tempat tidur dan berjalan. Dengan melakukan mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena mobilisasi dini dapat melatih otot-otot untuk proses penyembuhan luka.¹⁵ Mobilisasi sebaiknya dilakukan secara bertahap diawali dengan gerakan miring ke kanan dan ke kiri diatas tempat tidur. Tatalaksana mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi serta dapat mengurangi resiko komplikasi. Mobilisasi dini merupakan kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita turun dari tempat tidur dan berjalan. Dengan melakukan mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena mobilisasi dini dapat melatih otot-otot untuk proses penyembuhan luka.⁶

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan topik penelitian yang berjudul hubungan mobilisasi dini post operasi sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka di Ruang nifas RSUD Kota Kendari, dengan hasil penelitian yaitu analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil dimana pada taraf *Asymptotic Significance (2-sided)* $\alpha = 0,002$ dengan nilai $df = 1$. Maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka di RSUD Kota Kendari Tahun 2019.¹⁶ Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Cahyaningtyas (2020) dengan topik penelitian berjudul hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea*. Dengan hasil penelitian yaitu mayoritas responden yang melakukan mobilisasi dini baik dengan proses penyembuhan luka baik sebanyak 33 responden (67.3%), sedangkan responden yang mobilisasi dini baik dengan proses penyembuhan luka buruk sebanyak 2 responden (4.1%). Responden dengan mobilisasi dini tidak baik dan proses penyembuhan luka buruk sebanyak 13 responden (26.5%), dan responden dengan pelaksanaan mobilisasi dini tidak baik dengan proses penyembuhan luka baik ada 1 responden (2.0%). Hasil analisa diperoleh *p-value* sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa dengan melakukan mobilisasi dini yang tepat sesuai dengan arahan petugas kesehatan maka akan membantu mempercepat proses penyembuhan luka operasi yang dialami oleh pasien. Mobilisasi dini membuat otot-otot yang kaku karena tindakan pembedahan akan perlahan-lahan rileks dan terlatih kembali sehingga proses penyembuhan akan lebih cepat.

Hubungan Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 37 responden dengan nutrisi yang cukup terdapat 29 responden (52,7%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih banyak dibandingkan dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu hanya sebanyak 8 responden (14,5%), dan dari 18 responden dengan nutrisi yang tidak cukup hanya didapatkan 7 responden (12,7%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih sedikit dari pada jumlah responden dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (20,0%). Dengan nilai *Odd Ratio* yaitu 5,696. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (< dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara nutrisi dengan lamanya penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka operasi terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan antibody, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak. Protein atau asam amino esensial dan non-esensial dapat ditemukan pada daging, ikan dan putih telur.¹⁸ Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakaya, I. R tahun 2021 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* ibu postpartum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa ibu *post sectio caesarea* yang mengalami penyembuhan luka cepat sebanyak 22 orang (73,3%) yang terdiri dari 21 orang (70%) ibu dengan nutrisi baik dan sebanyak 1 orang (3,3%) ibu dengan nutrisi kurang baik dengan hasil analisis *Chi-Square* didapatkan nilai *p-Value*= 0,003 yang artinya terdapat hubungan nutrisi dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* ibu postpartum di Rumah Sakit di Kota Gorontalo dengan penyembuhan luka cepat dengan nutrisi baik 21 orang (70%).¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa nutrisi sangat diperlukan untuk membantu penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*.

Hubungan Peran Bidan dengan Penyembuhan Luka Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Malingping

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 35 responden dengan peran Bidan yang baik terdapat 28 responden (50,9%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih banyak dibandingkan dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu hanya sebanyak 7 responden (12,7%), dan dari 20 responden dengan peran Bidan yang kurang baik hanya didapatkan 8 responden (14,5%) dengan penyembuhan luka yang baik, lebih sedikit dari pada jumlah responden dengan penyembuhan luka yang kurang baik yaitu sebanyak 12 responden (21,8%). Dengan nilai *Odd Ratio* yaitu 6,000. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,003 (< dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran Bidan dengan lamanya penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022.

Bidan merupakan seseorang petugas kesehatan yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat karena mereka berstatus sesuai dengan tingkat pendidikannya. Perannya dalam kesehatan sangat dibutuhkan, maka dari itu Bidan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan, salah satunya pada ibu nifas post SC dalam mendukung penyembuhan luka operasi SC. Peran bidan pada pasien post-SC adalah memberikan asuhan masa nifas dan konseling untuk mengembalikan fungsi fisiologis pada seluruh sistem secara normal, dapat beristirahat dan memperoleh rasa nyaman, meningkatkan konsep diri, serta tidak terjadi infeksi pada luka dan komplikasi post-SC.²⁰

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenoharan, R dkk tahun 2018 dengan judul Analisis Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) di RSUD Gambiran Kota Kediri didapatkan hasil analisa data bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada Pengaruh Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO). Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pasien bahwa perawat dalam melakukan perawatan luka pasca operasi didukung dengan pengetahuan perawat yang baik terhadap tindakan perawatan luka tersebut.²¹ Penelitian yang

serupa juga dilakukan oleh Castirih (2021) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Operasi *Sectio Caesarea*. Dari hasil analisa jurnal di dapatkan 16 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional terhadap tingkat kesembuhan luka post operasi seksio sasarea semakain baik seorang perawat menjalankan SOP maka semakin cepat proses kesembuhan luka operasi *sectio caesarea*.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa peran seorang Bidan sangat mendukung untuk membantu penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022 dengan *p-value* 0,001 ($< 0,05$); Ada hubungan antara nutrisi dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022 dengan *p-value* 0,004 ($< 0,05$); Ada hubungan antara peran Bidan dengan penyembuhan luka pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Malingping Tahun 2022 dengan *p-value* 0,003($< 0,05$).

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak RSUD Malingping yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dari peneliti.

References

1. Maria Yulita Meo. Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (SC) Di Ruang Anggrek Dan Poliklinik Kebidanan & Kandungan RSUD Dr. T.C Hillers Maumere. J Keperawatan Dan Kesehat Masy ISSN 2460 - 9374. 2019;VI(1):70–8.
2. Kartikasari R, Apriningrum N. Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea Determinants of Post Caesarean Section Surgical Site Infection (SSI). 2020;7(3):162–9.
3. Ruang Kebidanan RSUD Malingping. Data Rekam Medis Pasien Sectio caesarea. 2022;
4. Sihotang HM, Yulianti H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016. 2018;6(2):175–83.
5. Zuiatna D. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Seasarea Di Rsu Melati Perbaungan Tahun 2018. 2019;2(1):1–9.
6. Mardayati. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pasien Pasca Operasi Sectio Caesaria Di Rsud Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. 2021;
7. Roselita E, Khoiri AN. Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea Di Poli Kandungan Rsud Jombang Tahun 2017. 2017;37–44.
8. Septiari BB. Infeksi Nosokomial. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
9. Sujarweni W. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media; 2020.
10. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan Metode Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2015.

11. Fau T. Hubungan Frekuensi Dan Durasi Menyusui Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Praktek Bidan Mandiri Romauli Silalahi Tahun 2019. 2019.
12. Purwoastuti TE, Walyani ES. Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana. Pustaka Baru Press; 2015.
13. Ferinawati F, Hartati R. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med.* 2019;5(2):318.
14. Faizal KM. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi. *Saintek J Ilm Sains dan Teknol Ind.* 2020;3(1):11–9.
15. Nadiya S, Mutiara C. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea (SC) dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Kebidanan RSUD dr. Fauziah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med.* 2018;4(2):187–95.
16. Hilda Ayu Putri Thamrin P, Zaenab S. Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas Rsud Kota Kendari Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Kendari*; 2019.
17. Cahyaningtyas AY. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea. *J Ilk (Jurnal Ilmu Kesehatan).* 2020;11(1):164–72.
18. Munandar I. Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.* 2018;8(02):422–8.
19. Abadi NAB. Pengaruh Asupan Dini Pada Lama Hari Rawat Inap Pasien Post Operasi Digestif Rumah Sakit DR. Wahidin Sudirohusodo. *Univ Hasanuddin.* 2017;
20. Wulandari HW, Kusumastuti I. Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *J Ilm Kesehat.* 2020;19(02):73–80.
21. Nenoharan RA, Rusmawati A, Efendy MA ad. Analisis Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di RSUD Gambiran Kota Kediri. *J Heal Sci Community.* 2020;1(1).